

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1. Pengertian Sistem

Sistem dianggap sebagai komponen penting bagi perusahaan di seluruh dunia dan juga sistem sebagian besar sudah berbasis perangkat lunak dan dapat diterapkan sebagai bagian dari solusi untuk teknologi informasi perusahaan.

Terdapat beberapa definisi sistem yang dinyatakan oleh para ahli di dalam bukunya. Menurut Mulyadi (2016:4) menyatakan bahwa “sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan”. Sedangkan Romney dan Steinbart (2016:3) menyatakan bahwa “sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan”.

Berdasarkan kedua pernyataan diatas, sistem merupakan suatu jaringan atau serangkaian komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan dalam melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Sistem ini terutama berbasis perangkat lunak dan diterapkan sebagai bagian dari solusi teknologi informasi perusahaan.

2.1.2. Pengertian Informasi

Suatu usaha harus memiliki informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu. Menurut Krismiaji (2015:14) menyatakan bahwa “informasi adalah data yang telah diorganisasi, dan telah memiliki kegunaan dan manfaat”.

Sedangkan Ardana dan Lukman (2016:10) mengemukakan pengertian informasi sebagai berikut:

Informasi adalah data yang diproses menjadi laporan yang berguna bagi penggunanya atau penerima atau pengguna mengambil tindakan atas laporan tersebut. Data yang diolah adalah data yang berhubungan dengan informasi yang akan dihasilkan, tidak semua data dapat diproses untuk menghasilkan informasi.

Berdasarkan kedua pernyataan diatas, informasi merupakan data yang telah diolah dan diorganisasi sehingga memiliki kegunaan dan manfaat bagi pengguna.

Informasi harus akurat, relevan, dan tepat waktu agar dapat membantu penggunaannya dalam mengambil tindakan atau keputusan yang tepat. Data yang diolah menjadi informasi harus berhubungan dengan informasi yang akan dihasilkan, sehingga tidak semua data dapat diproses menjadi informasi.

2.1.3. Pengertian Akuntansi

Akuntansi yang tepat memungkinkan manajemen sebuah perusahaan untuk lebih memahami keuangan bisnisnya. Menurut Warren, dkk. (2018:3) menyatakan bahwa “Akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”. Akuntansi bisa didefinisikan secara tepat dengan menjelaskan tiga karakteristik penting akuntansi. Menurut Kieso, dkk. (2017:4) menyatakan tiga karakteristik penting akuntansi yaitu: “(1) identifikasi, pengukuran, dan komunikasi informasi keuangan mengenai (2) entitas ekonomi kepada (3) pihak yang berkepentingan”.

Berdasarkan kedua pernyataan diatas, akuntansi merupakan sistem informasi yang mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi keuangan mengenai entitas ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Tiga karakteristik penting akuntansi adalah identifikasi, pengukuran, dan komunikasi informasi keuangan, entitas ekonomi, serta pihak yang berkepentingan. Dengan akuntansi yang tepat, manajemen dapat memahami keuangan bisnis perusahaan dengan lebih baik.

2.1.4. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi adalah salah satu unsur dari organisasi atau perusahaan yang cukup penting dalam kegiatan bisnis perusahaan. Terdapat pula beberapa pendapat menurut para ahli mengenai pengertian sistem informasi akuntansi. Menurut Krismiaji (2015:4) menyatakan bahwa “sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis”. Sedangkan menurut Kurniawan (2020:5) menyatakan bahwa “sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan sistem yang digunakan

memproses data dan transaksi guna menyediakan informasi yang diperlukan user untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis”.

Berdasarkan kedua pernyataan diatas, sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang digunakan untuk memproses data dan transaksi dengan tujuan menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pengguna untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi tersebut harus dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat terkait dengan keuangan bisnis.

2.1.5. Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi sangat diperlukan oleh sebuah perusahaan yang bergerak di bidang apapun. Menurut TMBooks (2015:4) menyatakan sistem informasi akuntansi dapat memberikan manfaat dengan menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk:

1. Mendukung kegiatan rutin, misalnya menangani kegiatan operasi rutin seperti *order* pelanggan, mengirimkan barang dan jasa, melakukan penagihan, dan menerima pembayaran dari konsumen;
2. Mendukung keputusan, misalnya dengan cara mengetahui produk mana yang paling laku, manajemen dapat memutuskan produk mana yang harus selalu tersedia dalam *stock* serta memutuskan cara untuk memasarkannya;
3. Perancangan dan pengendalian, misalnya dengan memiliki informasi yang berkaitan dengan anggaran dan biaya standar, maka manajemen dapat membandingkan anggaran dengan biaya yang sesungguhnya;
4. Menerapkan pengendalian internal. Pengendalian internal meliputi kebijakan, prosedur dan sistem informasi yang digunakan untuk melindungi aset perusahaan dari kerugian atau penggelapan serta berguna untuk menjaga akurasi data keuangan.

Menurut Krismiaji (2015:9) menyatakan bahwa salah satu alasan mengapa dibutuhkan sistem informasi akuntansi adalah :

Sistem mampu memenuhi kebutuhan informasi. Sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi yang ditujukan kepada para pemakai *ekstern* dan para pemakai *intern*. Jenis informasi yang disampaikan kepada para pemakai ekstern dan intern adalah sebagai berikut:

1. Jenis Informasi Pemakai *Ekstern*.
 - a. Investor dan kreditor
Jenis informasi yang diperlukan adalah laporan keuangan yang bersifat umum.

- b. Pelanggan
Jenis informasi yang diperlukan adalah jenis barang yang tersedia, status piutang.
 - c. Pemasok
Jenis informasi yang diperlukan adalah spesifikasi barang yang diperlukan.
 - d. Pemegang saham
Jenis informasi yang diperlukan adalah transaksi saham dan dividen,
 - e. Karyawan
Jenis informasi yang diperlukan adalah gaji dan potongan-potongan gaji.
2. Jenis Informasi Pemakai *Intern*.
- a. Manajemen Pemasaran
Jenis keputusan yang dibuat adalah menentukan harga jual, kebijakan garansi dan potongan, dan mengidentifikasi jenis produk yang paling banyak dan paling sedikit menghasilkan laba.
 - b. Bagian Pembelian dan Pengawas Persediaan
Jenis keputusan yang dibuat adalah menentukan kapan, berapa banyak, dan spesifikasi barang akan dibeli, dan menentukan dari pemasok mana barang tersebut akan diperoleh.
 - c. Manajemen Produksi
Jenis keputusan yang dibuat adalah menentukan kapan dan berapa banyak produk akan dibuat, menentukan metode produksi dan jenis bahan baku yang digunakan, dan menentukan cara alokasi biaya kepada setiap jenis produk.
 - d. Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)
Jenis keputusan yang dibuat adalah menentukan jumlah jam kerja dan jumlah gaji untuk setiap karyawan, dan lain-lain.
 - e. Manajemen Keuangan
Jenis keputusan yang dibuat adalah mengidentifikasi pola arus kas masuk dan kas keluar, dari mana saja sumber dana diperoleh dan digunakan untuk keperluan apa saja.

Berdasarkan pernyataan diatas, sistem informasi akuntansi dapat memberikan manfaat dalam menghasilkan informasi yang diperlukan perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya, mendukung pengambilan keputusan, perancangan dan pengendalian, serta menerapkan pengendalian internal. Sistem informasi akuntansi juga dapat memenuhi kebutuhan informasi pemakai baik *ekstern* maupun *intern* seperti investor, kreditor, pelanggan, pemasok, pemegang saham, manajemen pemasaran, bagian pembelian dan pengawas persediaan, manajemen produksi, manajemen Sumber Daya Manusia (SDM), dan manajemen keuangan.

2.1.6. Peranan Akuntan dalam Sistem Informasi Akuntansi

Perlu diketahui bahwa peran akuntan masih sangat dibutuhkan sebagai penggerak sistem informasi akuntansi yang berjalan di masing-masing perusahaan. Menurut TMBooks (2015:6) menyatakan bahwa akuntan memiliki 4 peranan dalam penggunaan teknologi informasi, yaitu :

1. *User*, antara lain menggunakan data SIA untuk melakukan penagihan atau menyusun laporan keuangan. Dengan menggunakan aplikasi atau *software* akuntansi, pemrosesan transaksi rutin menjadi otomatis, sehingga waktu yang digunakan untuk mengerjakan fungsi rutin semakin berkurang dan dapat menggunakan waktunya untuk pengambilan keputusan strategik dan perencanaan,
2. Manajer, antara lain mengelola aliran kas perusahaan berdasarkan laporan arus kas,
3. Konsultan, misalnya memberikan jasa konsultasi akuntansi dan pajak,
4. Evaluator, misalnya melakukan audit laporan keuangan untuk evaluasi.

Berdasarkan pernyataan diatas, akuntan memiliki peran yang penting dalam penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) di dalam sebuah perusahaan, seperti sebagai *user*, manajer, konsultan, dan evaluator. Dalam penggunaannya, akuntan dapat memanfaatkan waktu lebih efektif dan efisien untuk pengambilan keputusan strategik dan perencanaan dalam perusahaan.

2.1.7. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Maksud dari komponen utama sistem informasi akuntansi adalah layaknya sebuah rumah yang memiliki komponen yang bisa membentuk struktur bangunan sehingga rumah bisa berdiri tegak dan kokoh yang berfungsi untuk melindungi si pemilik rumah. Menurut Romney dan Steinbart (2016:11) menyatakan sistem informasi akuntansi memiliki enam komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. Keenam komponen tersebut merupakan:

1. Orang yang menggunakan sistem;
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data;
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnis;
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data;
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi *computer*, perangkat *peripheral*, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam SIA;
6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data SIA.

Berdasarkan pernyataan diatas, sistem informasi akuntansi memiliki enam komponen utama yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan, yaitu orang, prosedur, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, dan pengendalian internal.

2.2. Pengendalian Intern

2.2.1. Pengertian Pengendalian Intern

Menurut Indrayati (2016:12) menyatakan bahwa:

Pengendalian intern dapat mempunyai arti sempit atau luas. Dalam arti sempit, pengendalian intern merupakan pengecekan penjumlahan, baik penjumlahan mendatar (*crossfooting*) maupun penjumlahan menurun (*footing*). Dalam arti luas, pengendalian intern meliputi pengecekan dan meliputi struktur organisasi dan semua cara-cara serta alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi di dalam operasi, dan membantu menjaga dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu.

Tanggung jawab untuk menyusun pengendalian intern adalah terletak pada manajemen begitu juga untuk mengawasinya.

Berdasarkan pernyataan diatas, pengendalian intern dalam arti luas meliputi pengecekan dan koordinasi semua aspek organisasi dalam perusahaan untuk menjaga keamanan harta, data akuntansi yang akurat, efisiensi operasi, dan memastikan kebijakan manajemen diikuti. Tanggung jawab untuk menyusun dan mengawasi pengendalian intern terletak pada manajemen.

2.2.2 Manfaat Pengendalian Intern

Menurut Indrayati (2016:12) manfaat pengendalian intern adalah:

1. Menjaga keamanan harta milik suatu organisasi.
2. Memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi.
3. Memajukan efisiensi dalam operasi.
4. Membantu menjaga agar tidak ada yang menyimpang dari kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu.

Berdasarkan pernyataan diatas, manfaat pengendalian intern meliputi menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi operasi, dan membantu menjaga dipatuhinya

kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengendalian intern penting bagi perusahaan untuk mencegah kerugian, meningkatkan efisiensi, dan memaksimalkan keuntungan.

2.2.3 Ciri-Ciri Pokok dari Sistem Pengendalian Intern

Menurut Indrayati (2016:12) ciri-ciri pokok dari pengendalian intern adalah:

1. Adanya struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tepat.
2. Adanya suatu sistem wewenang/otorisasi terjadinya transaksi dan prosedur pembukuan yang baik, yang berguna untuk melakukan pengawasan akuntansi yang cukup terhadap harta milik, utang-utang, modal, pendapatan, dan biaya.
3. Adanya praktek yang sehat harus dijalankan di dalam melakukan tugas-tugas dan fungsi-fungsi setiap bagian dalam organisasi.
4. Adanya tingkat kecakapan pegawai yang sesuai dengan tanggung jawabnya.

Berdasarkan pernyataan diatas, ciri-ciri pokok dari pengendalian intern meliputi struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional, sistem wewenang dan prosedur pembukuan yang baik, praktek yang sehat dalam tugas-fungsi setiap bagian organisasi, dan kecakapan pegawai yang sesuai dengan tanggung jawab mereka. Hal-hal ini penting dalam memastikan pengendalian intern yang efektif dan mencegah kesalahan atau kecurangan yang merugikan perusahaan.

2.2.4 Keterbatasan Pengendalian Intern

Menurut Indrayati (2016:13) ada 3 keterbatasan dari pengendalian intern yaitu:

1. Persekongkolan
Adanya persekongkolan dari 2 karyawan atau lebih akan melemahkan pengendalian intern yang sebelumnya sudah disusun kuat.
2. Kelemahan manusia
Adanya kelemahan manusia yang terlibat dalam suatu sistem dan prosedur akuntansi akan melemahkan suatu pengendalian intern yang sebelumnya sudah disusun dengan kuat. Misalnya adanya tanda tangan pimpinan atau pejabat yang berwenang yang tidak melakukan pengecekan terhadap surat yang diajukan oleh bawahannya, adanya kesalahan atau kekeliruan manusia.
3. Unsur biaya
Adanya unsur biaya yang lebih tinggi dari manfaat maka pengendalian intern tersebut akan kurang bermanfaat bagi penggunanya.

Berdasarkan pernyataan diatas, Persekongkolan dapat melemahkan pengendalian intern yang telah disusun dengan kuat, kelemahan manusia dalam proses akuntansi juga dapat mengurangi efektivitas pengendalian intern, dan unsur biaya yang tinggi dapat membuat pengendalian intern tidak bermanfaat. Hal-hal ini harus diperhatikan saat merancang sistem pengendalian intern untuk meminimalkan keterbatasan yang mungkin timbul.

2.2.5 Dokumentasi Sistem Pengendalian Intern

Menurut Indrayati (2016:13) dokumentasi sistem pengendalian intern adalah:

1. *Narrative*
Narrative adalah uraian tertulis akan sistem dan prosedur serta pengendalian intern yang telah dijalankan oleh perusahaan.
2. *Internal control questionnaire*
ICQ adalah daftar pertanyaan pengendalian intern dan sistem serta prosedur yang telah dijalankan oleh perusahaan.
3. *Flowchart*
Flowchart adalah gambar alir akan sistem dan prosedur serta pengendalian intern yang telah dijalankan oleh perusahaan.

Berdasarkan pernyataan diatas, dokumen sistem pengendalian intern terdiri dari *narrative* (uraian tertulis), *internal control questionnaire* (daftar pertanyaan), dan *flowchart* (gambar alur).

2.3 Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

2.3.1. Pengertian Persediaan

Dalam perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur, persediaan sangat penting dan termasuk bagian aktiva lancar yang aktif. Menurut Herjanto (2015:237) menyatakan bahwa “persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin”. Menurut Hidayat (2013:76) menyatakan bahwa “persediaan adalah salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam suatu aktivitas bisnis”. Sedangkan menurut Vikaliana, dkk. (2020:3) mengemukakan pengertian persediaan sebagai berikut:

Persediaan adalah sebagai suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal, atau persediaan barang-barang masih dalam pengerjaan/proses produksi, maupun persediaan barang baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, persediaan merupakan komponen penting dalam aktivitas bisnis perusahaan dagang maupun manufaktur. Persediaan dapat berupa bahan atau barang yang disimpan dan akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, baik untuk proses produksi, penjualan kembali, maupun suku cadang dari peralatan atau mesin. Persediaan termasuk dalam aktiva lancar yang aktif dan memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan pelanggan dan kelancaran proses produksi.

2.3.2. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Sistem Informasi Akuntansi merujuk pada suatu sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan melaporkan informasi keuangan dan non-keuangan yang relevan untuk kegiatan akuntansi suatu organisasi. Berikut ini pernyataan mengenai sistem informasi persediaan menurut Mulyadi (2016:463) bahwa :

Sistem akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat mutasi tiap jenis persediaan yang disimpan di gudang. Sistem ini berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian, sistem retur pembelian, dan sistem akuntansi biaya produksi. Dalam perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari: persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan bahan habis pakai pabrik, persediaan suku cadang. Dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu golongan, yaitu persediaan barang dagangan, yang merupakan barang yang dibeli untuk dijual kembali.

Berdasarkan pernyataan diatas, sistem informasi persediaan bertujuan untuk mencatat mutasi tiap jenis persediaan yang disimpan di gudang dan berkaitan erat dengan sistem penjualan, pembelian, dan akuntansi biaya produksi. Dalam perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari beberapa jenis, seperti persediaan produk jadi, bahan baku, dan suku cadang, sedangkan dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu jenis, yaitu barang dagangan.

2.4. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

2.4.1. Pengertian Penjualan

Penjualan merupakan kegiatan ekonomi yang umum, dimana dengan adanya suatu penjualan, sebuah perusahaan akan memperoleh hasil atau laba sesuai dengan apa yang dikeluarkan. Banyak pengertian penjualan tunai menurut para ahli. Menurut Mulyadi (2016:379) mengemukakan bahwa:

Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan penjual kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan.

Berikut pernyataan menurut Sujarweni (2015:79) mengenai penjualan tunai:

Sistem penjualan tunai adalah sistem yang diberlakukan oleh perusahaan dalam menjual barang dengan cara mewajibkan pembeli untuk melakukan pembayaran harga terlebih dahulu sebelum barang diserahkan pada pembeli. Setelah pembeli melakukan pembayaran, baru barang diserahkan, kemudian transaksi penjualan dicatat.

Berdasarkan kedua pernyataan diatas, penjualan tunai adalah sistem penjualan di mana pembayaran harga barang dilakukan terlebih dahulu sebelum barang diserahkan kepada pembeli. Setelah pembayaran diterima, barang kemudian diserahkan dan transaksi dicatat oleh perusahaan penjual. Ini adalah cara yang umum digunakan oleh perusahaan untuk menghindari risiko gagal bayar dan mengoptimalkan arus kas.

2.4.2. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Sistem informasi akuntansi penjualan digunakan untuk menangani transaksi penjualan barang atau jasa, baik secara kredit maupun secara tunai. Menurut N, D. P., & Nugroho, M. A. (2018:71) menyatakan bahwa “Sistem informasi akuntansi penjualan merupakan sistem yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan suatu perusahaan karena penjualan merupakan kegiatan bisnis yang dilakukan perusahaan untuk dapat memperoleh keuntungan”.

Sistem informasi akuntansi penjualan tunai termasuk dalam siklus pendapatan. Menurut Romney dan Steinbart (2016:413) dalam bukunya

menyatakan bahwa “Siklus pendapatan merupakan serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan informasi terkait yang terus-menerus dengan menyediakan barang dan jasa kepada pelanggan dan menerima kas sebagai pembayaran atas penjualan tersebut”.

Berdasarkan kedua pernyataan diatas, sistem informasi akuntansi penjualan sangat penting bagi keberhasilan suatu perusahaan karena penjualan merupakan kegiatan bisnis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Sistem informasi akuntansi penjualan tunai termasuk dalam siklus pendapatan yang merupakan serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan informasi terkait dengan menyediakan barang dan jasa kepada pelanggan dan menerima kas sebagai pembayaran atas penjualan tersebut.

2.5. Aplikasi dan *Software* Akuntansi

Berikut pernyataan menurut TMBBooks (2015:5) mengenai aplikasi dan software akuntansi:

Sistem informasi akuntansi menggunakan aplikasi atau *software* akuntansi untuk mengelola informasi. Aplikasi adalah program komputer yang digunakan untuk tujuan tertentu, seperti *Microsoft Word* atau *Microsoft Excel*. Sedangkan, *software* akuntansi adalah *software* yang dijual seperti *SUN*, *MYOB*, atau *Peachtree*.

Menurut Wiliani dan Zambani (2017:78) mengemukakan pengertian perangkat lunak (*software*) sebagai berikut:

Istilah khusus untuk data yang diformat, dan disimpan secara digital, termasuk program komputer, dokumentasinya dan berbagai informasi yang bisa dibaca, dan ditulis oleh komputer. Sedangkan aplikasi adalah program siap pakai yang dapat digunakan untuk menjalankan perintah-perintah dari pengguna aplikasi tersebut.

Berdasarkan pernyataan diatas, Aplikasi dan *software* akuntansi adalah program komputer yang digunakan untuk mengelola informasi keuangan suatu perusahaan. Aplikasi adalah program siap pakai untuk menjalankan perintah dari pengguna, sementara *software* akuntansi adalah program yang dijual dan digunakan untuk tujuan akuntansi seperti *SUN*, *MYOB*, atau *Peachtree*.

2.6. Database

Terdapat sistem proses penyimpanan data yang biasa disebut dengan *database*. Menurut Romney dan Steinbart (2016:99) menyatakan bahwa “seperangkat koordinasi beberapa *file* data terpusat yang saling berhubungan yang disimpan dengan sedikit mungkin kelebihan data merupakan sebuah *database*”. Menurut Krismiaji (2015:92) menyatakan bahwa “*database* adalah kumpulan *file-file* yang membentuk satuan data yang besar. Dengan dikumpulkannya data perusahaan ke dalam *database*, maka koordinasi data menjadi lebih mudah sehingga proses pembaruan (*updating*) dan akses data menjadi lebih lancar”. Sedangkan menurut Arifin (2015:111) menyatakan bahwa “*database* merupakan alat untuk menyimpan, mengorganisasikan, dan memperoleh kembali informasi”.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, *Database* adalah kumpulan *file-data* terpusat yang saling berhubungan, yang digunakan untuk menyimpan, mengorganisasi, dan memperoleh kembali informasi secara efisien. Dengan menggunakan *database*, koordinasi data perusahaan menjadi lebih mudah dan proses pembaruan serta akses data dapat dilakukan dengan lebih lancar.

2.7. Microsoft Office Access

Microsoft Office Access adalah sebuah program basis data yang dikembangkan oleh *Microsoft*. Menurut Madcoms (2013:2) dalam bukunya menyatakan “*MS-Access* merupakan salah satu *software* pengolah *database* yang sudah cukup populer, karena kemampuan yang dapat mengolah berbagai jenis data dan menampilkan hasil akhir berupa laporan dengan tampilan menarik”.

Menurut Sarwandi (2016:1) menyatakan bahwa “*Microsoft Office Access* atau lebih populer dengan sebutan *Microsoft Access* adalah sebuah program aplikasi basis data komputer relasional yang ditujukan untuk kalangan rumahan dan perusahaan kecil hingga menengah”.

Berdasarkan pernyataan diatas, *Microsoft Access* adalah sebuah program aplikasi basis data komputer yang populer dan dapat digunakan untuk mengolah berbagai jenis data serta menampilkan hasil akhir berupa laporan dengan tampilan

menarik. Program ini ditujukan untuk kalangan rumahan dan perusahaan kecil hingga menengah.

2.8. Analisis *PIECES*

Untuk mengidentifikasi masalah, maka harus melakukan analisis terhadap kinerja, informasi, ekonomi, keamanan aplikasi, efisiensi, dan pelayanan pelanggan. Panduan ini dikenal dengan *PIECES Analysis (Performance, Information, Economic, Control, Efficiency, Services)*. Dari analisis ini biasanya dapat menemukan masalah utamanya. Menurut Harahap, dkk (2022:27) menyatakan bahwa:

PIECES adalah suatu metode analisis yang digunakan sebagai dasar untuk mengklasifikasikan suatu permasalahan, peluang, dan arahan (*directives*) yang lebih spesifik. Hasil dari kerangka ini merupakan hasil evaluasi yang dapat menjadi pertimbangan dalam mengembangkan sistem. Kerangka *PIECES* merupakan singkatan dari *Performance, Information, Economic, Control, Efficiency, dan Service*. Analisis *PIECES* ini sangat penting untuk dilakukan sebelum mengembangkan sebuah sistem informasi untuk meyakinkan analisis sistem dan pengguna bahwa dalam analisis ini biasanya akan ditemukan beberapa masalah utama sehingga diperlukan pengembangan sistem untuk kinerja yang lebih baik.

Selain itu juga Harahap, dkk. (2022:28), menjelaskan bahwa analisis *pieces* terdiri dari :

1. Analisis Kinerja (*Performance*)
Adalah kemampuan menyelesaikan tugas pelayanan dengan cepat sehingga sasaran atau tujuan segera tercapai. Kinerja diukur dengan jumlah produksi (*Troughput*) dan waktu tanggap (*Respon Time*) dari suatu sistem. Jumlah Produksi adalah jumlah pekerjaan yang bias diselesaikan selama jangka waktu tertentu. Sedangkan waktu tanggap adalah waktu transaksi yang terjadi dalam proses kinerja.
2. Analisis Informasi (*Information*)
Adalah evaluasi kemampuan sistem informasi dalam menghasilkan nilai atau produk yang bermanfaat untuk menyikapi peluang dalam menangani masalah yang muncul. Situasi dalam analisis informasi ini meliputi:
 - a. Akurasi, informasi harus bebas dari kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan.
 - b. Relevan, informasi tersebut memiliki manfaat bagi pihak pemakai maupun pihak pengelola. Dimana relevansi setiap orang berbeda satu dengan yang lainnya.
3. Analisis Ekonomi (*Economy*)

Adalah Penilaian sistem atas biaya dan keuntungan yang akan didapatkan dari sistem yang diterapkan. Sistem ini akan memberikan penghematan operasional dan keuntungan bagi instansi atau perusahaan. Hal yang diperlukan dalam analisis ini meliputi biaya dan keuntungan.

4. Analisis Keamanan (*Controlling*)

Adalah Sistem keamanan yang digunakan harus dapat mengamankan data dari kerusakan, misalnya dengan *membeck up data*. Selain itu sistem keamanan juga harus dapat mengamankan data dari akses yang tidak diizinkan. Analisis ini meliputi pengawasan dan pengendalian.

5. Analisis Efisiensi (*Efficiency*)

Adalah sumber daya yang ada guna meminimalkan pemborosan. Efisiensi dari sistem yang dikembangkan adalah pemakaian secara maksimal terhadap sumberdaya infrastuktur, dan sumberdaya manusia. Serta efisiensi juga menganalisis keterlambatan pengolahan data yang terjadi.

6. Layanan (*Service*)

Adalah mengkoordinasikan aktifitas dalam pelayanan yang ingin dicapai sehingga tujuan dan sasaran pelayanan dapat capai.

Berdasarkan pernyataan diatas, *PIECES Analysis* adalah metode analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah, peluang, dan arahan yang lebih spesifik dalam mengembangkan sistem informasi. Analisis *PIECES* terdiri dari enam aspek, yaitu kinerja, informasi, ekonomi, keamanan, efisiensi, dan layanan. Dengan melakukan analisis terhadap aspek-aspek ini, kita dapat menemukan masalah utama dan mengembangkan sistem untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik. *PIECES Analysis* penting dilakukan sebelum mengembangkan sistem informasi untuk memastikan bahwa masalah-masalah utama dapat diidentifikasi dan diatasi.